

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide manusia dalam berbagai situasi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, menjalin hubungan sosial, membangun pengetahuan, serta mengonstruksi realitas sosial yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa tidak hanya menjadi alat interaksi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir suatu masyarakat serta budaya yang melatarbelakanginya.

Dalam konteks komunikasi massa, bahasa memegang peranan yang sangat vital. Media massa, baik cetak maupun daring (*online*), menggunakan bahasa sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Bahasa yang digunakan media tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Oleh sebab itu, bahasa media memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari ragam bahasa lainnya, yaitu adanya unsur kejelasan, keefektifan, dan daya tarik yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca.

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan dalam dunia pers atau pemberitaan. Bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan ragam bahasa ilmiah, sastra, maupun ragam bahasa sehari-hari. Bahasa Jurnalistik menuntut keefektifan dan efisiensi dalam penyampaian informasi. Karakteristik utama bahasa jurnalistik antara lain singkat, padat, jelas, menarik, dan komunikatif. Tujuan utama dari bahasa jurnalistik adalah agar pembaca dengan mudah memahami pesan yang disampaikan tanpa menimbulkan makna ganda.

Bahasa jurnalistik juga berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Misalnya, dalam pemberitaan mengenai politik, ekonomi, atau aksi protes, Bahasa Jurnalistik tidak sekadar netral, melainkan sering kali mengandung muatan ideologis, nilai, dan kepentingan tertentu yang secara halus disisipkan melalui pilihan kata dan teknik penyampaian berita.

Dalam konteks media daring (*online*), ragam bahasa jurnalistik mengalami perkembangan yang lebih dinamis. Gaya penulisan berita di media daring (*online*) kini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penciptaan daya tarik agar pembaca mau mengakses berita tersebut. Oleh karena itu, pemilihan berita menjadi aspek yang sangat penting. berita sering kali disusun secara kreatif dengan menggunakan persuasif untuk menarik perhatian pembaca di tengah persaingan ketat antar media daring (*online*).

Bahasa tulisan merupakan bentuk bahasa yang bersifat formal dan terstruktur. Dalam komunikasi tulis, pesan disampaikan melalui simbol-simbol atau lambang-lambang grafis yang harus dipahami oleh pembaca. Ragam bahasa tulisan menuntut

kejelasan dan ketepatan dalam pemilihan kata karena tidak terdapat unsur intonasi atau gestur seperti dalam bahasa lisan. Oleh karena itu, setiap kata dalam bahasa tulisan memiliki tanggung jawab makna yang besar.

Dalam konteks jurnalistik, ragam bahasa tulisan yang digunakan harus memperhatikan ejaan, struktur kalimat, dan gaya penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, di sisi lain, wartawan juga harus mempertimbangkan aspek daya tarik dan keefektifan penyampaian pesan. Inilah yang menyebabkan bahasa jurnalistik menjadi kombinasi antara ketepatan bahasa dan gaya komunikasi yang memikat. Melalui ragam bahasa tulisan yang baik, media dapat menyampaikan informasi secara akurat, namun tetap menarik minat pembaca.

Tulisan dalam berita tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi faktual, tetapi juga dapat membangun opini publik dan menggiring cara berpikir masyarakat. Dengan demikian, ragam bahasa tulisan yang digunakan oleh wartawan atau redaksi media berpotensi besar untuk mempengaruhi pembaca, baik secara sadar maupun tidak sadar. Penggunaan pilihan kata yang cermat dan gaya bahasa yang persuasif merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks pemberitaan aksi protes, misalnya, penggunaan kata “aksi”, “demo”, atau “kerusuhan” memiliki konotasi yang berbeda dan dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa tersebut. Pemilihan diksi yang tidak netral dapat memperkuat atau melemahkan posisi pihak tertentu dalam pemberitaan. Oleh karena itu, analisis terhadap persuasif dalam berita sangat penting untuk memahami bagaimana media membingkai suatu isu sosial dan politik.

Teknik persuasif digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik membaca berita dan, dalam beberapa kasus, untuk menggiring opini atau sikap tertentu terhadap isu yang diberitakan. Dalam konteks Jurnalistik modern, persuasif tidak hanya berarti membujuk secara langsung, tetapi juga melibatkan strategi halus melalui penggunaan gaya bahasa, diksi emosional, serta struktur kalimat yang menggugah.

Teknik persuasif dalam berita dapat muncul melalui beberapa cara, seperti penggunaan kata yang menimbulkan rasa ingin tahu, menekankan aspek emosional dari peristiwa, atau memunculkan unsur konflik dan ketegangan. Misalnya, dalam pemberitaan aksi protes terhadap Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), media dapat menggunakan kata-kata seperti “geger”, “memanas”, atau “ribut” untuk menciptakan kesan dramatis. Teknik seperti ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi di sisi lain juga berpotensi membentuk opini publik terhadap lembaga atau kelompok yang diberitakan.

Oleh karena itu, analisis terhadap teknik persuasif dalam berita penting dilakukan untuk memahami sejauh mana media menjaga objektivitas dan bagaimana strategi retorik digunakan dalam membangun narasi tertentu. Teknik persuasif yang digunakan media juga dapat mencerminkan posisi ideologis atau kecenderungan pemberitaan media tersebut terhadap isu politik dan sosial yang sedang berkembang.

Tribun Batam merupakan salah satu media daring lokal yang bernaung di bawah jaringan *Tribun Network*, bagian dari Kompas Gramedia Group, yang memiliki reputasi luas di Indonesia. Media ini dikenal aktif dalam memberitakan

berbagai isu lokal dan nasional, termasuk isu-isu politik, sosial, dan aksi masyarakat. Sebagai media *online*, *Tribun Batam* memiliki karakteristik bahasa jurnalistik yang khas, yakni mengutamakan kecepatan, keaktualan, dan daya tarik visual maupun verbal.

Pemilihan *Tribun Batam* sebagai objek penelitian didasarkan pada alasan bahwa media ini memiliki pengaruh cukup besar di wilayah Kepulauan Riau dan sering dijadikan rujukan oleh masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain itu, *Tribun Batam* dikenal memiliki gaya penulisan berita yang dinamis dan menarik, terutama dalam pemilihan berita yang sering kali bersifat persuasif untuk menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan teknik persuasif dalam berita di *Tribun Batam* akan memberikan gambaran tentang bagaimana media lokal memainkan peran dalam membentuk persepsi publik terhadap isu politik dan sosial.

Berita mengenai aksi protes terhadap DPR biasanya mengandung unsur ketegangan, ketidakpuasan, serta tuntutan terhadap kebijakan pemerintah. Dalam situasi seperti ini, media memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara objektif dan berimbang. Namun, dalam praktiknya, wartawan sering kali menggunakan strategi tertentu untuk membuat berita lebih menarik, salah satunya melalui teknik persuasif yang menggugah emosi pembaca.

Berita tentang aksi protes terhadap DPR di *Tribun Batam* pada periode Agustus dan September 2025 menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan Teknik Persuasi. Beberapa berita menggunakan kata-kata yang menonjolkan emosi atau konflik, sedangkan yang lain menonjolkan sisi informatif. Fenomena ini menarik

untuk diteliti karena dapat mengungkap sejauh mana bahasa Jurnalistik yang digunakan tetap memenuhi prinsip objektivitas sekaligus mampu menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti sangat tertarik meneliti lebih lanjut bagaimana teknik persuasif yang baik dalam menjalankan aksi protes di media *online* *Tribun Batam*. Selanjutnya peneliti tertarik meneliti penggunaan teknik persuasif dalam ajakan aksi protes terhadap Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai usulan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Teknik Persuasif Dalam Berita Aksi Protes Terhadap DPR di *Tribun Batam* Periode Agustus dan September 2025”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan teknik persuasif dalam berita mengenai aksi protes terhadap DPR yang diterbitkan oleh *Tribun Batam* pada periode Agustus dan September 2025. Fokus utama diarahkan pada bagaimana pilihan teknik-teknik persuasif dimanfaatkan untuk mempengaruhi persepsi dan opini pembaca terhadap peristiwa aksi protes tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan teknik persuasif yang diterapkan dalam berita *Tribun Batam* yang membahas aksi protes terhadap DPR pada periode Agustus dan September 2025?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu; untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan teknik persuasif dalam berita *Tribun Batam* yang menyoroti aksi protes terhadap DPR pada periode Agustus dan September 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang ingin dicapai peneliti, manfaatnya pada penelitian ini menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berlandaskan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan diperoleh sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian analisis wacana Jurnalistik dan bahasa media. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara bahasa dan kekuasaan dalam teks media, serta memberikan contoh nyata mengenai penggunaan teknik persuasif dalam praktik Jurnalistik di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Wartawan dan Praktisi Media

Penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi para jurnalis dalam menggunakan bahasa yang efektif, etis, dan tetap memperhatikan prinsip objektivitas berita. Wartawan dapat memahami bagaimana penggunaan teknik persuasif

berpengaruh terhadap pembentukan opini publik, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam penyusunan atau membuat berita.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam memahami teks berita. Dengan memahami cara kerja bahasa media, pembaca diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh gaya bahasa yang bersifat emosional atau menggiring opini.

3. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang bahasa, komunikasi, dan Jurnalistik, terutama yang berkaitan dengan analisis wacana, retorika, dan bahasa media.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas.

Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah proses penguraian suatu masalah atau objek penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, makna, dan hubungan antarunsur. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk menelaah secara mendalam penggunaan teknik persuasif dalam berita yang dimuat oleh *Tribun Batam*.

2. Teknik Persuasif

Teknik persuasif adalah cara atau strategi yang digunakan penulis atau pembicara untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan pembaca agar menerima pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, teknik persuasif yang dimaksud adalah cara-cara yang digunakan oleh media *Tribun Batam* dalam berita untuk membentuk opini publik terhadap aksi protes terhadap DPR.

3. Berita

Berita adalah laporan atau informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, aktual, dan penting untuk diketahui oleh masyarakat, yang disampaikan melalui media massa dengan bahasa yang jelas, objektif, dan sistematis. Berita bertujuan untuk memberikan informasi, menambah pengetahuan, serta membentuk pemahaman publik terhadap suatu peristiwa.

4. Aksi Protes Terhadap DPR

Aksi protes terhadap DPR merujuk pada kegiatan demonstrasi atau bentuk penolakan masyarakat terhadap kebijakan, keputusan, atau tindakan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Objek ini menjadi tema utama pemberitaan yang dikaji dalam penelitian.

5. Tribun Batam

Tribun Batam adalah salah satu portal berita daring (*online*) yang tergabung dalam jaringan *Tribun Network* di bawah naungan *Kompas Gramedia*. Media ini menjadi sumber data utama dalam penelitian karena aktif memberitakan

berbagai peristiwa lokal, termasuk aksi protes terhadap DPR pada periode yang ditentukan.

6. Periode Agustus dan September 2025

Periode ini menunjukkan rentang waktu pengumpulan data penelitian, yaitu dua bulan ketika berita tentang aksi protes terhadap Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dimuat oleh *Tribun Batam*. Batas waktu ini dipilih agar penelitian memiliki fokus temporal yang jelas dan relevan terhadap konteks peristiwa.

